

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dengan pencaanangan pemerintah yang mewajibkan pendidikan 9 tahun yakni SD sampai SMP. Program pemerintah tidaklah isapan jempol belaka, namun program ini didukung dengan mulai diterapkannya sekolah gratis di tingkat SD, SMP, dan SMU/SMK. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah juga berupaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan diadakannya sertifikasi dan diklat-diklat, dimana diharapkan dari hasil ini proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berkualitas adalah merupakan dambaan setiap guru, karena dengan pola pembelajaran ini diharapkan proses belajar bisa berjalan dan dapat sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan pokok bahasan pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Komponen siswa sebagai peserta didik dalam system pendidikan merupakan komponen yang menjadi sasaran utama dan pertama. Proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar harus mampu melayani kebutuhan kepentingan peserta didik, termasuk upaya guru sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar harus mampu memahami karakter, sifat, dan tingkat kemampuan setiap peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin.

Tujuan direncanakan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus diterapkan. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dimiliki setelah anak menyelesaikan pengalaman belajar tertentu yang terkait dengan kompetensi dasar dan indikator dalam proses belajar mengajar. Dari tujuan dan operasional yang jelas dapat ditetapkan pendekatan model pembelajaran, metode, alat, dan sumber pembelajaran.

Efektivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh derajat pemilikan potensi siswa yang bersangkutan, melainkan juga lingkungan, terutama guru yang profesional. Pengembangan belajar masuk dalam katagori untuk menjadikan pembelajaran itu menjadi efektif. Pengembangan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat bahan dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Hasil akhir pengembangan pembelajaran adalah diperolehnya sistem pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang dijabarkan dalam rumusan indikator pembelajaran.

Proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan harapan potensi belajar siswa akan lebih baik, upaya tersebut akan terus diupayakan oleh seorang pendidik melalui teknik, strategi

serta pendekatan melalui bentuk model pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas hasil prestasi belajar siswa atau prestasi lulusannya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan proses pengajaran dengan bentuk dan model pendekatan yang diterapkan guru. Mengingat bahwa peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya juga memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik.

Melalui penelitian pada kelas III di SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dihadapkan dengan berbagai persoalan diantaranya masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang antusias dan kurang berkembangnya minat selama proses pembelajaran selain itu proses pembelajaran masih kurang efisien dan efektif dan di dukungnya pula dengan kondisi hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan target yang diharapkan dengan mengacu kepada criteria ketuntasan minimal / KKM.

Rendahnya hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selama ini proses pembelajaran di kelas III khususnya SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran khususnya pada pelajaran IPA sehingga kurang mengeksplorasi wawasan pembelajaran menjadi tidak menarik. Siswa tidak tertantang untuk bertanya dan kurang mampu mengungkapkan ide-ide. Sedangkan disisi lain pada mata pelajaran IPA banyak materi yang cenderung harus menggunakan metode yang melibatkan aktivitas siswa berkaitan dengan perlunya mengkonkritkan materi yang disampaikan kepada siswa dalam menerima pelajaran. Adapun metode yang sesuai dengan harapan tersebut antara lain metode demonstrasi.

Dengan menggunakan metode demonstrasi maka siswa akan terlibat ke dalam proses pembelajaran dengan diberi kesempatan untuk mempraktikkannya sendiri. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih cenderung pada situasi yang produktif. Sebagaimana Sumaji (1998 : 46) mengemukakan bahwa “pendidikan IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan / kombinasi antara disiplin ilmu yang bersifat produktif”.

Salah satu upaya guru untuk memperoleh proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Caranya guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan awal siswa sebelum tentukan pembelajaran karena merupakan faktor penting yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Di samping itu pembelajaran dapat menghubungkan pengetahuan atau bahan yang akan dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan proses. Penggunaan pendekatan proses menuntut guru untuk dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam upaya memberikan materi IPA agar lebih efektif kepada siswa. Dalam pemilihan metode pembelajaran guru untuk memahami dan memiliki

Nenden Noer Kusmawanti, 2014

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang energy dan gerak benda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawasan tentang berbagai metode. Sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi guru harus dapat merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagai guru dapat meningkatkan kemampuan secara maksimal.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis sebagai peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi dan gerak benda pada mata pelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah upaya perencanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung terhadap gerak benda
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang energi dan gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung semester II tahun pelajaran 2013-2014
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung semester I tahun 2013-2014 setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran mengenai konsep energi dan gerak benda

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Penelitian tindakan kelas ini mendeskripsikan atau perencanaan untuk hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi mata pelajaran

Nenden Noer Kusmawanti, 2014

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang energi dan gerak benda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IPA tentang energi dan gerak benda di kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang energi dan gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung semester II tahun pelajaran 2013-2014.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung semester II tahun 2013-2014 setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran mengenai konsep energi dan gerak benda.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini berharap bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA
 - b. Agar siswa aktif dan terlibat langsung dan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar
 - c. Agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa
 - d. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien
 - e. Agar hasil siswa lebih memuaskan dan perolehan nilai siswa di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
2. Guru
 - a. Agar dalam proses belajar mengajar mau berusaha lebih kreatif dan dapat menggunakan metode demonstrasi secara efektif.
 - b. Agar tidak monoton sehingga lebih semangat memberikan pelajaran terhadap peserta didik khususnya dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - c. Guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.
 - d. Guru dapat menciptakan suatu strategi pembelajaran yang tepat di kelas.
3. Sekolah

Nenden Noer Kusmawanti, 2014

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang energi dan gerak benda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pelajaran IPA.
- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

E. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru selalu membuat perencanaan pembelajaran melalui serangkaian proses perbaikan sebelumnya dan membuat perencanaan yang mengarah ke dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis tindakan dengan penelitian metode demonstrasi yang digunakan. Maka hasil belajar siswa kelas III sekolah Dasar Negeri Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung akan lebih meningkat.

F. Penjelasan Istilah

Dengan memperhatikan judul penelitian ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yakni :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dua hal yang paling penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu seluruh siswa mengamati proses / objek yang akan ditentukan kemudian seluruh siswa melakukan dan guru memberi contoh.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Merangkai alat percobaan dan fungsi alat
- b. Mendemonstrasikan objek atau proses percobaan IPA
- c. Membimbing siswa untuk melakukan percobaan
- d. Mengamati, mengumpulkan dan mengolah data
- e. Membuat kesimpulan dari pengolahan data

Nenden Noer Kusmawanti, 2014

Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang energy dan gerak benda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterlaksanaan metode demonstrasi diukur melalui observasi. Keterlaksanaannya dengan menggunakan lembar observasi dan hasilnya dinyatakan oleh indeks keterlaksanaan.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar siswa digunakan oleh guru untuk ukuran atau kriteria dalam pencapaian suatu pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai skor tes yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian singkat

3. Subyek dan lokasi penelitian tindakan kelas

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sukasari 1 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah seluruhnya 27 terdiri dari 12 siswa laki dan 15 siswa perempuan.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Sukasari 1 yang berlokasi di Jln. Sukakarya No. 19 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Penelitian ini memfokuskan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.